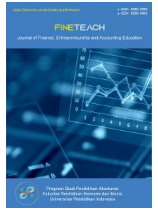




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Pemanfaatan Media Berbasis ICT “Sekolahan.Id” Terhadap Motivasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandung Pada Pelajaran Akuntansi

Muhamad Aburizal Al Maliki*, Imas Purnamasari, Faqih Samlawi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: aburizalalmaliki@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of ICT-based learning media "School.id" in the learning process, and to determine the effect on students' learning motivation from the application of ICT-based learning media "Sekolahan.id". This research was conducted at SMK Negeri 1 Bandung in class X majoring in Accounting. The method used is descriptive and verification method with a quantitative approach. The sampling technique used total sampling with a total of 104 students of class X majoring in accounting. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used a simple linear regression model. The results of this study are the application of ICT-based media "Sekolahan.Id" at SMK Negeri 1 Bandung is good, the application of ICT-based learning media "Sekolahan.Id" has a positive effect on students' learning motivation. The advice given in this study is that further research is recommended to expand the scope of research on student learning motivation, outside of the ICT-based learning media variable "Sekolahan.Id". As for research with the same variables, it is expected to expand the research subject. © 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 20 Des 2022

First Revised 12 Januari 2023

Accepted 12 Maret 2023

First Available online 15 Maret 2023

Publication Date 01 April 2023

Keyword:

ICT -Based Media Learning

Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur penting yang harus mendapat prioritas utama dalam menghadapi MEA (Sulistiani, 2017). Menurut Widaningsih (2012) “Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya”. Diperkuat oleh pendapat Bakry (2010) menyatakan bahwa “Selain itu dalam suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pembangunan negara, sebab upaya pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan sumber daya manusia agar terwujudnya cita-cita pendidikan nasional”.

Upaya dalam mewujudkan pendidikan di Indonesia telah di atur dalam Undang-Undang (UU) baik dari jalur, jenjang pendidikan yang harus di lalui oleh peserta didik, pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang pada BAB VI pasal 14 di sebutkan bahwa Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peran dari lembaga pendidikan khususnya lembaga formal sangatlah penting, karna di sekolah siswa akan di bina secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu dari penyelenggara pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari berhasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTS (Noer, 2019). Dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan dan membina peserta didik yang dapat berakselerasi dengan kemajuan iptek. SMK sebagai pencetak peserta didik yang siap terjun langsung dalam dunia kerja harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing. Untuk itu kualitas kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana, maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar.

Salah satu jurusan atau bidang keahlian di SMK adalah Program Keahlian Akuntansi. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi yang terkait dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi di suatu perusahaan atau instansi untuk kemudian dilakukan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Sebagian besar mata pelajaran Akuntansi berupa perhitungan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode yang digambarkan dengan angka, dan sebagiannya lagi berupa teori. Pada bagian materi tentang perhitungan diperlukan metode pembelajaran berupa latihan atau praktik. Tetapi untuk materi berupa teori diperlukan metode dan media yang berbeda untuk memberikan variasi dan kemudahan dalam memahami materi tersebut serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Pramitasari, A., et al (2011) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar, seorang siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih memiliki gairah, merasa senang, dan bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan siswapun dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Sebagus apapun rancangan bahan ajar, jika siswa tidak termotivasi maka tidak akan terjadi peristiwa belajar karena siswa tidak akan mempersepsi informasi dalam bahan ajar tersebut. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan peserta didik dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang

selama ini berpusat pada guru terkesan merugikan peserta didik. Peserta didik terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar.

Alasan mengapa motivasi belajar akan menjadi hal penting dalam mendukung pembelajaran seperti diungkapkan oleh Bahri, A., et al (2018) menyatakan bahwa siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap dan mengingat. Diperkuat oleh Yulita, H. (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah ketertarikan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Merujuk pada uraian yang ada, terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang signifikan terhadap belajar siswa. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena jika motivasi belajar siswa meningkat, maka prestasi belajarnya juga meningkat (Jemudin, F. D., 2019).

SMKN 1 Bandung memanfaatkan media berbasis ICT untuk mendukung motivasi belajar siswa. Menurut Rahman, A (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis ICT menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Adapun data mengenai motivasi belajar di SMKN 1 Bandung tertuang dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pra Penelitian di SMKN 1 Bandung

Responden	Item Pertanyaan	Total Skor	Rata-Rata
76	25	5537	71,9

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat rata-rata angket mengenai motivasi belajar siswa sebesar 71,9 %, rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masuk kedalam kategori sedang, hal tersebut tetap harus menjadi perhatian karna motivasi siswa sebaiknya masuk dalam kategori tinggi, karena akan berdampak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Rendahnya motivasi siswa tidak dapat dibiarkan karena motivasi menjadi salah satu hal penting penyebab belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2008:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Diperkuat juga oleh pendapat Sardiman (2011:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar secara sederhana dapat dikatakan bahwa siswa dengan motivasi yang rendah dalam belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut.

Seperti yang disampaikan juga oleh Sardiman (2011:84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, 5 akan makin berhasil pula pelajaran. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winata, H. (2017) menunjukan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena waktu penelitian yang berbeda, indikator penelitian yang digunakan

berbeda dan karakteristik lokasi yang diteliti juga berbeda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa perbedaan dan persamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh positif dari media pembelajaran terhadap motivasi siswa”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:29) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut (Sugiyono 2012:8) menjelaskan bahwa metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yang dimana sample di ambil dari seluruh jumlah populasi. Teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner. Untuk mengelompokkan data, dibuat pernyataan yang disusun menggunakan skala lima. Dalam skala lima ada lima interval yaitu jawaban sangat tidak baik sampai sangat baik. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah (1).

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26. Kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis yang meliputi uji ANOVA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari proses penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel yang menjadi responden pada penelitian ini, seluruh responden yaitu siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN1 Bandung yang terbagi ke dalam 3 kelas yaitu X AKL 1, X AKL 2 dan X AKL 3. Sebanyak 104 responden telah melakukan pengisian kuesioner dengan persentase kuesioner kembali sebesar 100% yang berarti seluruh responden yaitu siswa kelas X telah melakukan pengisian kuesioner dengan benar dan seluruh kuesioner yang kembali dapat diolah.

Secara umum, dapat diketahui bahwa secara umum metode pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan kepada siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN1 Bandung sudah baik karena variabel berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,43 dengan persentase 55%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN1 Bandung sudah dengan baik dan kesesuaian media pembelajaran ICT yang digunakan sudah cukup efektif, kemudahan media pembelajaran ICT yang digunakan dengan baik dan mudah digunakan, kemenarikan media ICT yang digunakan sudah baik dan menarik bagi siswa, dan siswa sudah merasakan manfaat media ICT yang digunakan dengan baik. Indikator kesesuaian media pembelajaran ICT yang digunakan memperoleh nilai terendah pada variabel ini, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk media pembelajaran agar media pembelajaran

yang digunakan oleh siswa dapat lebih sesuai dengan materi-materi yang digunakan oleh siswa.

Sementara itu hasil rekapitulasi gambaran secara umum setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum motivasi siswa sudah baik karena variabel tersebut berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,16 dengan persentase 70%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN1 Bandung sudah memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang tinggi dan merasakan lingkungan belajar yang kondusif yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada pengujian normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa variabel media pembelajaran berbasis ICT dan variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan juga uji linearitas yaitu uji linearitas X terhadap Y untuk mengetahui kelinearan dengan dilakukan pengujian hipotesis (Hevriansyah, P., & Megawanti, P., 2017). Berdasarkan hasil uji linearitas data, dihasilkan bahwa bahwa nilai Deviation from Linearity antara media pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi siswa adalah 3,671 lebih besar daripada f tabel yaitu yaitu 3,085 dan signifikansi Deviation from linearity adalah 0,063 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa uji. Diantaranya adalah analisis regresi linier dan uji statistik t sebagai uji hipotesis. Untuk analisis regresi linier, bahwa nilai konstanta (α) = 32,955 yang merupakan nilai konstan, sehingga jika variabel media pembelajaran berbasis ICT bernilai konstan atau 0 (nol), maka motivasi siswa adalah sebesar 32,955. Koefisien regresi untuk variabel media pembelajaran berbasis ICT sebesar 0,275 bernilai positif.

Penelitian ini juga melakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Media pembelajaran berbasis ICT) terhadap variabel Y (Motivasi siswa) dengan melakukan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,165 (16,5%) ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model koefisien determinasi yang didapatkan dimana variabel media pembelajaran berbasis ICT memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi siswa sebesar 16,5%.

Berdasarkan data hasil uji f diperoleh F hitung sebesar 17,389. Pada derajat bebas ($df = n-1$) $104-1=103$, diketahui F tabel adalah 3,93 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $17,389 > 3,93$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi (berbentuk linier) pada yang didapat pada penelitian ini berarti dan dapat dipakai untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hubungan.

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas dapat diketahui bahwa variabel media pembelajaran berbasis ICT memiliki nilai Thitung sebesar 4,482. Pada derajat bebas ($df = n-K-1$) $104-1-1=102$, diketahui Ttabel adalah 0,6769 dengan nilai signifikansi 0.000. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Thitung $> T$ tabel ($4,482 > 0,6769$) atau nilai signifikansi $< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya

terdapat pengaruh positif pada media pembelajaran berbasis ICT "Sekolahan.Id" terhadap motivasi siswa.

Hasil pada penelitian ini adalah H1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif pada media pembelajaran berbasis ICT "Sekolahan.Id" terhadap motivasi siswa. Hal ini berarti ketika semakin tinggi efektifitas media pembelajaran berbasis ICT, akan meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih tinggi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media berbasis ICT "Sekolahan.Id" terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pada penelitian kali ini dapat terlihat pengaruh positif dari pemanfaatan media berbasis ICT terhadap motivasi siswa. Tetapi pengaruh yang di dapatkan dari media berbasis ICT masih terbilang kecil dibandingkan dengan faktor yang lain nya.

Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel media pembelajaran berbasis ICT, penerapan media berbasis ICT yang dimana menggunakan Sekolahan.Id berpengaruh positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tapi pengaruh yang didapatkan dari penerapan media berbasis ICT ini masih terbilang rendah yaitu hanya 16,5% dan 83,5% meningkatnya motivasi belajar siswa itu didorong dari faktor-faktor diluar yang di teliti, hal ini menandakan harus ada yang di tingkatkan dari penerapan media pembelajaran berbasis ICT "Sekolahan.Id", dan yang harus ditingkatkan dari media pembelajaran berbasis ICT "Sekolahan.Id" adalah membuat situs Sekolahan.Id lebih menarik untuk digunakan oleh para siswa, dan juga bagaimana situs Sekolahan.Id ini bisa memberikan informasi tambahan terkait pelajaran yang diluar kelas yang di bungkus dengan menarik agar siswa lebih mudah mendapatkan informasi dan juga merasakan suasana yang berbeda ketika mendapatkan materi.

Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa tinggi, akan tetapi masih ada yang harus di tingkatkan karna masih ada sebagian siswa yang masuk kriteria sedang pada indikator tersebut, indikator yang harus di tingkatkan adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya kegiatan menarik dalam belajar untuk indikator harapan dan cita-cita bisa ditingkatkan melalui pembekalan dan penginformasian yang diberikan oleh sekolah kepada siswa bagaimana prospek siswa tersebut baik didunia pekerjaan atau dalam melanjutkan pendidikan, serta untuk indikator kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peran guru yang bisa membaca situasi didalam kelas dan dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti media pembelajaran berbasis ICT.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang motivasi belajar siswa, diluar dari variabel media pembelajaran berbasis ICT "Sekolahan.Id". Adapun untuk penelitian yang variabel nya sama, diharapkan dapat memperluas subjek penelitian.

5. REFERENSI

Ashadi, F. (2016). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 717-729.

- Bahri, A., Hidayat, W., & Muntaha, A. Q. (2018, October). Penggunaan media berbasis autoplay media studio 8 untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa: sebuah inovasi media pembelajaran. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 394-402).
- Bakry, A. (2010). Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. *Jurnal Medtek*, 2(1), 1-13.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37-44.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69-75.
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1-12.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Noer, Z. M., Ramadhan, A., & Hendrawan, B. (2019). Sub sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) Di SMK MJPS 3 kota Tasikmalaya. *jurnal teknik informatika (JUTEKIN)*, 7(1).
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus*, 1, 158-166.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (2011). Hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1).
- Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227-232.
- Rahman, A. (2018). Desain model dan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 128-143.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).

- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Widaningsih, E. (2012). Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. Edu Humaniora | *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(1), 27-33.
- Yulita, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran e-learning. *Business Management Journal*, 10(1).